

LAPORAN PENELITIAN OPF UNAND 1996 / 1997
KONTRAK NO. 78 / OPF-UNAND / 77/1996

PERKUMPULAN-PERKUMPULAN INFORMAL DAN ASOSIASI-ASOSIASI
SUKARELA PEREMPUAN DI KOTA PADANG

Oleh:

Dra. Ranny Emilia, M.Phil (Ketua Pelaksana)

Irs. Wahyu Pramono, Msi (Anggota)

Nini Angraeni, S.Sos (Anggota)

Fachrina, S. Sos (Anggota)

Prof. Dr. Aziz Saleh, MA (Pembimbing)



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS ANDALAS
DIBIYAI DENGAN DANA PROYEK OPERASI DAN PERAWATAN
FASILITAS UNIVERSITAS ANDALAS 1996 / 1997

PERKUMPULAN-PERKUMPULAN INFORMAL DAN ASOSIASI-ASOSIASI
SUKARELA PEREMPUAN DI KOTA PADANG
(Dra. Ranny Emilia, Drs. Wahyu Pramono, Fachina, S.Sos, Nini Anggraini, S.Sos)
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
OPF-1996/1997

ABSTRAK

Penelitian ini memfokuskan perhatian pada perkumpulan-perkumpulan informal dan asosiasi-asosiasi sukarela perempuan yang ada di kota Padang. Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah perempuan sebagai pelaku aktif dalam masyarakat jarang dimunculkan karena perkumpulan dan kegiatan-kegiatan mereka sebagian besar informal. Ideologi-ideologi tentang pembagian kerja atau kekuasaan tidak mampu secara akurat mengantarkan kita pada informasi apa yang sebenarnya mereka lakukan, dimana dan bagaimana mereka bekerja, dengan siapa mereka bekerja sama atau berkompetisi, bagaimana mereka membantu keluarganya dan masyarakatnya, dalam cara bagaimana mereka mempengaruhi keputusan-keputusan dan membentuk opini dalam komunitasnya. Maka salah satu cara untuk menjelaskan permasalahan ini ialah dengan memunculkan mereka sebagai pelaku-pelaku yang sesungguhnya dalam masyarakat. Tujuan jangka panjang dari penelitian ini adalah mencari tipologi tertentu dari perkumpulan informal perempuan sambil mengidentifikasi beberapa cara yang dilakukan oleh perkumpulan informal perempuan untuk membantu kesejahteraan anggota-anggotanya dan komunitasnya. Pada tahap yang sekarang, penelitian baru mencapai tahap pengidentifikasian beberapa jenis perkumpulan informal perempuan yang ada di kota Padang, apa yang dilakukan dalam perkumpulan-perkumpulan tersebut, dan bidang-bidang yang dilayani mereka. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah survei sampel pada satu kecamatan yang dipilih berdasarkan karakter dasar wilayah dalam membangun kegiatan-kegiatan kolektif seperti kepedulian penduduk dan kementerian aktivitas-aktivitas kolektif dalam kehidupan praktis. Untuk mempertajam analisa juga dilakukan observasi dan interview dengan aparat kelurahan dan para aktivis perkumpulan informal perempuan. Dari hasil penelitian ditemukan beberapa jenis perkumpulan informal perempuan, yakni: ketelanjangan, pengajian, dan kekerabatan. Beberapa diantaranya merupakan kelompok aktif yang mengantarai aktivitas-aktivitas lokal dan institusi-institusi pusat. Kami menemukan implikasi-implikasi dari kegiatan-kegiatan mereka untuk tujuan-tujuan sosial, ekonomi dan politik yang lebih luas.

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam usaha perbaikan posisi perempuan dalam masyarakat, telah muncul pendapat bahwa perempuan memerlukan sarana-sarana khusus yang membuat mereka menjadi mungkin untuk menampakkan dan menyuarakan apa yang menjadi perhatian, kebutuhan dan tuntutan mereka. Karena biasanya lembaga-lembaga lain tidak memberikan tempat yang memadai bagi perempuan sehubungan dengan adanya dominasi laki-laki di dalamnya. Dalam kaitan itu penyebaran organisasi perempuan dipertimbangkan sebagai langkah yang tepat untuk melatih dan meningkatkan kemampuan perempuan untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan di lingkungannya, baik yang berupa kesempatan kerja, sistem politik, maupun bentuk-bentuk kelembagaan sosial dan ekonomi baru (Heyzer, 1996)

Jadi organisasi perempuan diperlukan dalam rangka memperbaiki kedudukan perempuan dalam kamusi formasi sosial, ekonomi dan politik. Melalui organisasi, perempuan akan memperoleh kesempatan yang luas untuk menciptakan suatu perubahan sosial, melalui bentuk-bentuk aksi dan gerakan kolektif, yang memberikan makna sendiri bagi perbaikan kehidupan perempuan. Dasar pemikiran ini berangkat dari asumsi bahwa organisasi perempuan lebih memiliki dasar sebagai sarana untuk mengembangkan solidaritas antar perempuan, integrasi perempuan dan kekuatan perempuan untuk membela hak-hak mereka. (Holzner, 1992)

Charlton (1984:220) memberikan balasan atas fungsi organisasi perempuan sebagai sarana menghimpun perempuan dan kekuatan yang dimilikinya sehingga dapat dikembangkan menjadi kekuatan sosial yang mampu memberikan jawaban-jawaban lantang permasalahan perempuan, membela kepentingan-kepentingan perempuan, mendesak perubahan-perubahan dalam kebijaksanaan, dan menjadi sarana dan fasilitas untuk berbagai usaha yang memusatkan perhatiannya pada perbaikan kondisi kehidupan perempuan, sekaligus

BAB II HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini meninformasikan jenis asosiasi-asosiasi informal perempuan di kota Padang, aktivitas-aktivitasnya dan orientasi dalam kegiatannya serta level peranan yang dimilikinya. Tujuan dari bab ini tidak hanya untuk memberikan deskripsi tentang data yang dikoleksi lapangan yang diorganisasikan pada level observasi dan interview, tetapi juga merupakan usaha untuk memetakan variasi dari organisasi dan lembaga-lembaga yang ada di daerah perkotaan, pada tingkat kecamatan, yang diperoleh melalui survei sampel. Bab ini memunculkan aspek-aspek dari lembaga-lembaga yang ada, dan kompleksitas yang ada didalamnya. Pada akhir bab ini diungkapkan aspek-aspek dari perkumpulan informal perempuan dan orientasi kegiatannya. Ada tiga orientasi utama yang mencirikan perkumpulan informal perempuan, keagamaan, ketanggungan dan kekerabatan. Derajat orientasi mereka memiliki beberapa perbedaan penting dengan organisasi formal perempuan.

A. Organisasi Pada Level Kecamatan

Ada cukup bukti untuk mengatakan bahwa Kecamatan merupakan suatu badan administratif yang mengkoordinasikan sejumlah organisasi-organisasi, yang merupakan sistem yang permanen dan menjadi pola dominan sekaligus menetapkan hubungan politik, ekonomi dan sosial dalam masyarakat perkotaan. Didalamnya ada banyak sekali lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi yang dibentuk dan bekerja untuk pemerintah dan secara otomatis dianggap sebagai bagian dari partai politik pemerintah. Organisasi-organisasi ini berdampingan dengan perkumpulan-perkumpulan informal dan sukarela seperti, perkumpulan olah raga, arisan, kematian dan pengajian, dengan keanggotaan yang terbuka bagi semua warga. Tabel 1. memberikan nama-nama dan jenis kegiatan organisasi yang ada di kecamatan yang menjadi area penelitian, yang diprakarsai dari atas, baik oleh pemerintah nasional maupun regional.

Tabel 1. Nama dan Jenis Kegiatan Organisasi *top down*

No.	Nama Organisasi	Kegiatan	Orientasi
-----	-----------------	----------	-----------

BAB III

CATATAN YANG MENYIMPULKAN

Dari hasil penelitian ditemukan beberapa jenis perkumpulan informal perempuan yang dibedakan berdasarkan orientasinya yakni - Kelompok ketertarikan, pengajian dan kekerabatan. Beberapa diantaranya merupakan kelompok aktif, yang bekerja sebagai "intermediate organization" antara aktivitas-aktivitas lokal dan institusi-institusi pusat. Kami menelaah implikasi-implikasi dari kegiatan-kegiatan mereka untuk kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ditujukan kepada perempuan yang ditetapkan oleh pemerintah atau agen-agen pembangunan.

Perkumpulan informal perempuan secara simultan mempromosikan kontribusi ekonomi dan pengaruh politik perempuan dalam komunitasnya. Dimanika internal perkumpulan informal perempuan menjelaskan bagaimana sesungguhnya perempuan bekerja dan berada dalam masyarakat. Penghargaan kepada perkumpulan-perkumpulan informal perempuan membuat mungkin memunculkan peranan aktif perempuan yang sesungguhnya dalam masyarakat.

Dengan menyempitkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perempuan dalam lingkungan informal, kita tidak saja menampikan dimana sesungguhnya perempuan melakukan kegiatan aktif, tapi juga bagaimana itu bisa diwujudkan. Kita dapat mengatakan bahwa semua aktivitas mereka adalah kegiatan yang otonom, yang dialirkan lewat pemilikan pengaruh dalam lingkungannya sendiri.

Tampaknya ada kehendak untuk mengalihkan kegiatan mereka dari lingkungan informal kedalam retorika birokrasi dan rasionalisasi dari kebijaksanaan publik, sebagaimana yang terjadi pada perkumpulan-perkumpulan RT. Jika usaha ini berhasil boleh jadi menimbulkan tema-tema kontradiksi didalam kehidupan mereka. Bila perkumpulan-perkumpulan informal ini diformal, maka kelompok-kelompok aktif perempuan yang telah ada akan menguap. Resiko lain adalah hilangnya ciri mereka yang unik yakni fleksibilitas dan mutual

KEPUSTAKAAN

- Achola O. Pala (1977). "Definitions of Women and Development: An African Perspective", dalam Wellesley Editorial Committee (ed.), *Women and National Development: The Complexities of Change*. Chicago dan London: University of Chicago Press.
- Anand, A. (1983) "Rethinking Women and Development", dalam *Women and Development*, Washington D.C.
- Anonim, " PUSKOWANJANTI: Umbrella Organization of Women's Cooperatives", dalam *Women's Self-Help Organizations and Cooperatives*.
- Boucher, D. (1983). *The Feminist Challenge. The Movement for Women's Liberation Britain and the United States*, London: Macmillan. ii
- Caplan, P dan J.M. Buija (1978) (ed.), *Women: Women United, Women Divided*. London: Tavistock Publications.
- Charlton, Sue Ellen M. (1984). *Women in Third World Development*. London: Westview Press.
- Eckstein, J.B (1981) *Public man, Private Women: Women in Social and Political Thought*. Princeton, N.J: Princeton University Press.
- Emilia, R (1993) "Kapanilas Organisasi wanita "Bundo kanduan" Sebagai Infrastruktur pembangunan di Sumatera Barat dan Perpektif Politik". *Laporan Penelitian*, Proyek Penelitian The Toyota Foundation, Japan, Oktober 1992-September 1993.
- Emilia, R (1995) "Women Organizations in West Sumatra, Some Past and Current Perspective", *Thesis yang tidak dipublikasikan*, Murdoch University, Australia.
- Heyzer, N. (1986) " Women's Organizations and Mobilizations", dalam N. Heyzer (ed.), *Working Women in South east Asia, Development, Subordination and Emancipation*. Milton Keynes, Philadelphia: Open University Press.
- Isolner, B (1992) "Organisasi Dan Partisipasi Politik Perempuan", *Draft*, Bab 9. VENA (i)
- Isham, R (1975). " Women in Bangladesh", dalam R. Rohrich-Leavitt (ed.), *Women Cross-Culturally: Change and Challenge*. The Hague: Mouton.
- Jycklama a Nijeholt, G (1991) "The Fallacy of Integration: The UN strategy of integrating women into development revisited" *Makalah*, untuk Lokakarya " Analisa Gender", PPIIS (ptj).
- March, Kathryn S, dan R. L. Taqqu. (1985) *Women's Informal Associations in Developing Countries: Catalyst for Change?* Boulder and London: Westview Press.
- Zeunbeam, K (1983) "Integrating Women in to Multinational Development"? *Women in Development, A Resource Guide for Organization and Action*, Geneva: ISIS